



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH BUMN PADA TAHUN 2016-2020

Dima Maulika Sehany¹, Maulida Nurhidayati²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

dimamaulikasehany@gmail.com, nurhidayati@iainponorogo.ac.id Tlp: +6281358878670

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020 dan mengetahui perbedaan tingkat ROA Bank Umum Syariah BUMN sebelum dan saat masa pandemi. Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan regresi data panel dan adanya analisis komparasi tingkat ROA sebelum dan selama pandemi tiap sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dengan jumlah sampel 3 Bank Umum Syariah BUMN, yaitu BRISyariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis komparasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dana pihak ketiga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara parsial. Dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara simultan dengan pengaruh terhadap ROA sebesar 11,5%. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Pandemi, Profitabilitas, ROA.

Abstract

The purpose of study is to determine and analyze the effect of third-party funds and inflation on ROA of BUMN Sharia Commercial Banks in 2016-2020 and to determine the difference in ROA level of BUMN Sharia Commercial Banks before and during the pandemic. The novelty of this research is the use of panel data regression and comparative analysis of ROA levels before and during the pandemic for each sample. This research uses quantitative methods, and using secondary data. This research uses a purposive sampling method, with 3 sample of BUMN Sharia Commercial Banks, which is BRISyariah, BNI Syariah, and Bank Syariah Mandiri. The data collection techniques using documentation studies, the data analysis technique in this research is panel data regression, classical assumption testing, hypothesis testing, and comparative analysis. Based on the results, it can be concluded that third party funds and inflation do not partially affect the ROA of BUMN Sharia Commercial Banks in 2016-2020. Third-party funds and inflation have an effect on ROA BUMN Sharia Commercial Banks in 2016-2020 simultaneously with an effect on ROA 11,5%. There is a significant difference between the ROA levels of BRISyariah and



Bank Syariah Mandiri before and during the pandemic. However there is no significant difference in the ROA levels of BNI Syariah before and during the pandemic.

Keywords: *Third-party Funds, Inflation, Pandemic, Profitability, ROA.*

1. Pendahuluan

Munculnya *Corona Virus* ini menyebabkan pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang dilakukan di luar rumah sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berbeda dari negara lain, yaitu penerapan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diharapkan dapat memitigasi dampak krisis ekonomi. (Husaenie & Aisyah, 2020, 134) Mewabahnya pandemi ini juga mengakibatkan sektor perekonomian di berbagai negara berantakan. Selain itu, terjadi *economic shock* yang mempengaruhi perekonomian baik perusahaan besar skala lokal dan internasional, UMKM, hingga perorangan. Guncangan ekonomi sering terjadi selama pandemi karena kurangnya tenaga kerja akibat sakit, peningkatan angka kematian, dan perilaku yang dipicu oleh rasa takut. Selain kurangnya tenaga kerja, terdapat pula penutupan tempat kerja, pembatasan perdagangan dan perjalanan, dan lain sebagainya. (Shang et al., 2021, 2)

Bagi perbankan Indonesia, pandemi ini juga menimbulkan berbagai resiko yang dapat menimbulkan kerugian dan memunculkan resiko likuiditas bagi sektor perbankan nasional. Pemerintah berupaya memberikan stimulus bagi sektor perbankan salah satunya dengan cara pemberian relaksasi kredit dengan diberikan kelonggaran waktu dan pembayaran. Sistem bagi hasil bank syariah akan menguntungkan karena sifatnya elastis karena sejumlah besar biaya yang dialokasikan untuk bagi hasil dan pendapatan yang diperoleh sama-sama menurun, tapi tidak dengan bank konvensional. Bank sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam perekonomian dalam negeri, maka sangat diperlukan pengawasan kinerjanya, salah satu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan indikator tingkat profitabilitas, karena tujuan utama perbankan adalah menghasilkan laba maksimal. (Harahap, 2003, 38) Profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja sebuah bank. Tingkat profitabilitas bank dapat diperhatikan dari kinerja bank dalam pengelolaan operasional yang dapat mempengaruhi pencapaian laba. (Afkar & Fauziyah, 2021, 1) Profitabilitas merupakan efektifitas penggunaan aktiva sebuah perusahaan yang dapat direfleksikan dengan keberhasilan keuntungan yang diraih. (Akhmadi & Siti, 2021, 7) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber yang dimiliki seperti kas, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, ekuitas, dan sebagainya. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*. (Harahap, 2009, 304)

Return On Assets (ROA) ialah salah satu indikator rasio tingkat profitabilitas. Bank Indonesia lebih mengutamakan ROA dibandingkan dengan *Return On Equity (ROE)* karena nilai profitabilitas aset suatu bank sebagian besar diperoleh dari Dana



Pihak Ketiga yang berasal dari masyarakat, sehingga ROA lebih diutamakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. ROA disini berfungsi untuk menilai kapasitas bank dalam mendapatkan laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat profit yang dihasilkan oleh bank, serta semakin baik pula kapasitas bank dalam penerapan asetnya. (Yunita, 2018, 27) rasio profitabilitas perbankan syariah dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan, namun mulai terjadi tren penurunan rasio profitabilitas pada Q2 tahun 2020 saat pandemi telah masuk ke Indonesia. Pandemi *corona virus* masuk ke Indonesia pada kuartal 1 tahun 2020 dan mengakibatkan sektor ekonomi di Indonesia mengalami kesulitan. *Return On Asset* (ROA) dari 3 bank yaitu BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah cenderung mengalami kenaikan pada Q1 tahun 2020 dan mulai menunjukkan penurunan pada Q2-Q4 tahun 2020.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank, berasal dari masyarakat luas, dan terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*). (Kasmir, 2014, 72) DPK merupakan salah satu cadangan dana penting bagi perbankan. Dengan tidak adanya DPK, akan menyebabkan perbankan tidak memiliki sumber dana yang berfungsi sebagai alat investasi dalam perekonomian. Semakin besar DPK maka semakin meningkat pula ROA bank, namun hal tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang terkumpul dan jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kerugian. (Lukmansyah, 2021, 54)

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. Inflasi cenderung terjadi karena kenaikan harga yang dibandingkan dengan peningkatan tingkat harga pada periode sebelumnya. (Natsir, 2012, 216) Inflasi secara primer disebabkan oleh meningkatnya pasokan uang dan kredit, kata inflasi diterapkan semata-mata untuk jumlah uang yang meningkat atau berlebihan. (Hazlitt, 1964, 2) Inflasi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya perekonomian, hal ini dikarenakan karena meningkatnya segala kebutuhan dan biaya hidup masyarakat. Ketika pendapatan riil masyarakat berkurang, maka masyarakat cenderung akan melakukan penghematan dan mengurangi investasi. Inflasi memiliki hubungan yang luas dan erat dengan berbagai sektor perekonomian. Terjadinya inflasi menunjukkan bahwa semakin lemahnya daya beli dan menurunnya nilai mata uang suatu negara. (Arumingtyas & Muliati, 2019, 3)

Hasil paparan data menunjukkan terjadi perbedaan antara teori dan data yang diperoleh, selain itu hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya inkonsistensi hasil akhir penelitian, sehingga penelitian ini masih dapat diteliti kembali. Peneliti juga ingin mengkaji apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi pada bank umum syariah BUMN. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020”

2. Metode

2.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diinterpretasikan sebagai prosedur penelitian yang



dilandaskan pada sebuah prinsip positivisme, pemikiran ini digunakan untuk meneliti populasi atau *sample* tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan mengukur hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif bertugas untuk menguji teori yang disimpulkan dari satu atau lebih hipotesis. (Priyono, 2008, 178; Sugiyono, 2019, 16)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis tentang variabel yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain dan dipublikasikan secara umum. Sumber data ini tersedia dari sumber internal, situs web, perpustakaan, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. (Hermawan, 2005, 168)

Arah dan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen DPK dan Inflasi dan variabel dependen ROA pada Bank Umum Syariah BUMN. Penelitian ini bersifat eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel guna untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2014, 80)

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian dan telah dipublikasikan oleh lembaga resmi untuk kepentingan umum. (Noor, 2011, 155) Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel diterapkan untuk menentukan sampel yang dibutuhkan, disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Sumber yang diperlukan dan dianalisis adalah data laporan keuangan untuk Dana Pihak Ketiga, dan ROA secara *quarterly report* dari Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020 yang dapat diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, dan data Inflasi yang didapat dari situs resmi Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar peneliti terfokus dan mencapai apa yang diharapkan. Data ini difokuskan pada tahun 2016-2020 diolah menggunakan *Views 9* untuk analisis regresi data panel dan SPSS 25 untuk analisis komparasi.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Rumus	Sumber
ROA (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Akhmadi dan Siti Epa H, <i>Faktor Mediasi Profitabilitas & Struktur Modal Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan</i> , (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 7.
DPK (X ₁)	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Sofyan Safri Harahap, dkk, <i>Akuntansi Perbankan Syariah</i> , (Jakarta Barat: Penerbit LPFE Usakti, 2010), 87.
Inflasi (X ₂)	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	N. Gregory Mankiw, <i>Makroekonomi edisi Keenam</i> , (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 75.

2.3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah perpaduan variabel seri waktu dan *cross section* dapat menyajikan lebih banyak data sehingga derajat kebebasan menjadi lebih besar. Kedua, memadukan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah dalam input variabel. (Basuki & Prawoto, 2016, 2) Sebelum melakukan uji regresi data panel harus melakukan estimasi model terbaik untuk mencari tahu model apa yang paling baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

a. Common Effect Model

Menggabungkan data menjadi suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan metode *Common Effect Model* yang tidak mengenal dimensi individu maupun dimensi waktu. (Caraka, 2017, 3)

Persamaan pendekatan model CEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + c_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat unit observasi ke-i & waktu ke-t

B = koefisien arah

β_0 = *intercept*

X_{it} = variabel bebas waktu ke-t dan observasi ke-i

c_{it} = komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. Fixed Effect Model

Fixed effect model mempunyai tetapan yang besarnya tetap untuk beberapa rentang waktu. Koefisien regresinya juga demikian yaitubesarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel *dummy*. leh karena itu pendekatan ini



dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau *covariance model*. Pendekatan ini dalam literature dikenal dengan sebutan model *fixed effect*. (Sriyana, 2014, 122) Persamaan model dengan menggunakan estimasi FEM adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + c_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Pada REM mengasumsikan bahwa perbedaan antara *intercept* dan tetapan disebabkan oleh residual yang merupakan kesalahan yang dihasilkan dari perbedaan acak antara unit dan periode waktu. Atas alasan itulah model REM disebut juga dengan *error correction model (ECM)*. (Sriyana, 2014, 153)

Persamaan untuk model dengan menggunakan estimasi REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + U_i + c_{it}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menelaah data dengan cara deskripsi atau memberi gambaran data yang telah terhimpun tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2019, 206)

2) Pengujian Regresi Data Panel

a) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* ini bertujuan untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*

b) Uji *Chow*

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan serta memilih model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian

c) Uji *Hausman*

Uji ini bertujuan untuk memilih model mana yang paling tepat antara REM dan FEM

3) Uji Asumsi Klasik

Penelitian kuantitatif memerlukan uji asumsi klasik, uji tersebut antara lain menunjukkan ketepatan sebuah data yang digunakan untuk diuji secara regresi yang bertujuan apakah data pada penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat *Best, Linear, Unbiased, Estimated*. (Novianty & dkk, n.d., 20) Metode *random effect model* menggunakan GLS, salah satu kelebihan metode GLS adalah tidak perlu memenuhi asumsi klasik. (Gujarati, 2003, 646) Masalah autokorelasi bisa diatasi menggunakan metode *General Least Square (GLS)* yang biasanya muncul akibat kesalahan estimasi varians, sehingga dengan menggunakan metode GLS masalah autokorelasi dapat teratasi. (Sarwoko, 2005, 144)

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan

5) Analisis Komparasi

Prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua atau lebih kelompok data guna mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat yang dilakukan dengan menganalisis faktor penyebab suatu fenomena.

3. Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menelaah data dengan cara deskripsi atau memberi gambaran data yang telah terhimpun tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	DPK (dalam jutaan rupiah)	INFLASI (%)	ROA (%)
Mean	34041582	3.119500	1.114333
Median	26837060	3.210000	0.995000
Maximum	72338268	4.340000	2.240000
Minimum	14421897	1.430000	0.310000
Std. Dev.	15430788	0.725302	0.485276
Observations	60	60	60

Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah data pada tiap variabel adalah 60. Jumlah tersebut berasal dari 3 sampel, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BUMN periode 2016-2020.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,31% dan nilai maksimum sebesar 2,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya ROA Bank Umum Syariah BUMN yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara 0,31% hingga 2,24% dengan nilai rata-rata mean 1,11% pada standar deviasi sebesar 0,48%. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada BNI Syariah pada Tahun 2020, sedangkan tingkat ROA terendah terjadi pada BRI Syariah pada tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa DPK memiliki nilai minimum sebesar Rp. 14.421.897.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 72.338.268.000.000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya DPK Bank Umum Syariah BUMN yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara Rp. 14.421.897.000.000 hingga Rp. 72.338.268.000.000 dengan nilai rata-rata mean Rp. 34.041.582.000.000 pada standar deviasi sebesar Rp. 15.430.788.000.000. Tingkat

DPK tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2020, sedangkan tingkat DPK terendah terjadi pada BNI Syariah pada tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,43% dan nilai maksimum sebesar 4,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya Inflasi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara 1,43% hingga 4,34% dengan nilai rata-rata mean 3,11% pada standar deviasi sebesar 0,72%. Tingkat Inflasi tinggi terjadi pada Tahun 2016, sedangkan tingkat Inflasi terendah terjadi pada tahun 2020.

Pengujian Regresi Data Panel

Model regresi data panel meliputi model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mendapatkan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji hausman.

a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM

H_a : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM

Tabel 3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	131.2527	5.014894	136.2676
	(0.0000)	(0.0251)	(0.0000)

Sumber : *Output Eviews 9.0*, 2022.

Nilai *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik.

b. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H_a : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Tabel 4. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	31.05720		
Cross-section F	7	(2,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.34909	0	2 0.0000

Sumber : *Output Eviews 9.0*, 2022.

Nilai output probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *Common Effects*.

c. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H_a : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.309125	2	0.8568
Period random	0.351037	1	0.5535
Cross-section and period random	0.004744	1	0.9451

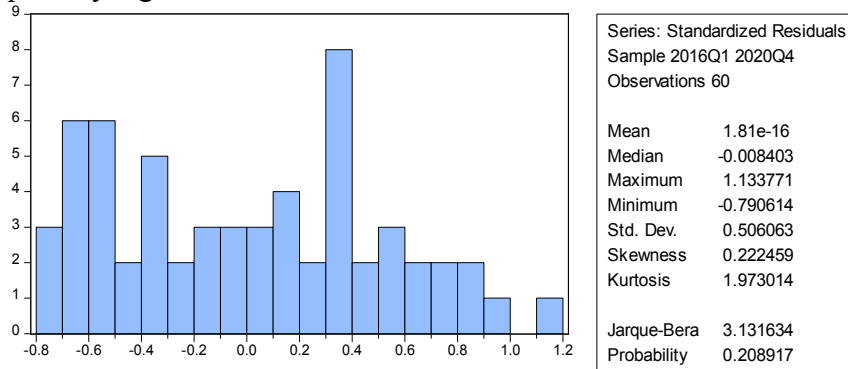
Sumber : *Output Eviews 9.0, 2022.*

Nilai *Probability* 0,9451. Hal tersebut berarti nilai Probabilitas lebih dari 0,05 ($0,9451 > 0,05$) maka secara statistik diterima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan pengujian *Lagrange Multiplier*, uji *Chow*, dan uji *Hausman* yang telah dilakukan, maka model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Uji ini memiliki asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal



Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022.*

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,2089 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,2089 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi maka disebut ada masalah multikolinieritas. Apabila nilai koefisien $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	DPK	INFLASI	ROA
DPK	1.000000	-0.360119	-0.073829
INFLASI	-0.360119	1.000000	-0.226640
ROA	-0.073829	-0.226640	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9.0. 2022.*

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien $< 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.119468	1.437501	0.778760	0.4393
DPK	-0.051923	0.079816	-0.650537	0.5180
INFLASI	0.068276	0.047811	1.428024	0.1587

Sumber: *Output Eviews 9.0. 2022.*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas DPK sebesar 0,5180 dan nilai probabilitas Inflasi sebesar 0,1587 yang semuanya lebih besar dari 0,05. Maka model tersebut tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada sebuah model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

	Weighted Statistics		
R-squared	0.114834	Mean dependent var	0.153045
Adjusted R-squared	0.083775	S.D. dependent var	0.344259
S.E. of regression	0.329524	Sum squared resid	6.189401
F-statistic	3.697333	Durbin-Watson stat	0.430639
Prob(F-statistic)	0.030918		

Sumber: *Output Eviews 9.0. 2022.*

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa nilai *durbin-watson statistic* sebesar 0,431. Untuk $n=60$ dan $k=2$, maka nilai dL dan dU berturut-turut adalah $dL=1,5144$ dan $dU=1,6518$. Karena nilai $dU=1,6452 > dw= 0.431 < 4-dU = 2,3548$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat adanya masalah autokorelasi. Akan tetapi berdasarkan teori dari Sarwoko dan Gujarati, meskipun autokorelasi tidak terpenuhi analisis lebih lanjut tetap dapat dilakukan karena salah satu kelebihan *random effect model* yang menggunakan metode GLS adalah tidak perlu terpenuhinya asumsi klasik.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.596131	5.727863	-0.627831	0.5326
DPK	0.289241	0.318983	0.906760	0.3684
INFLASI	-0.089243	0.090738	-0.983525	0.3295

Sumber : Output Eviews 9.0, 2022.

- 1) Hasil pengujian dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,3684 > 0,05$, sehingga H_{01} diterima. Sehingga artinya adalah DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN.
- 2) Hasil pengujian Inflasi terhadap Y menghasilkan nilai sig. sebesar $0,3295 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji F

	Weighted Statistics		
R-squared	0.114834	Mean dependent var	0.153045
Adjusted R-squared	0.083775	S.D. dependent var	0.344259
S.E. of regression	0.329524	Sum squared resid	6.189401
F-statistic	3.697333	Durbin-Watson stat	0.430639
Prob(F-statistic)	0.030918		

Sumber : Output Eviews 9.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 10. nilai probabilitas adalah $0,0309 < 0,05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan Inflasi secara berturut-turut berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah BUMN.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10. hasil dari koefisien *R-Squared* memiliki nilai 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan Inflasi dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,5\% = 88,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian seperti NPF, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kebijakan moneter, dsb.

d. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.596131	5.727863	-0.627831	0.5326
Ln_DPK	0.289241	0.318983	0.906760	0.3684
INFLASI	-0.089243	0.090738	-0.983525	0.3295

Sumber : *Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 11. maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen ROA dan variabel independen DPK dan Inflasi adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -3,596131 + 0,289241 Ln_DPK_{it} - 0,089243 Inflasi_{it} + error_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,596131 menunjukkan bahwa, nilai ini tidak dapat didefinisikan.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,289241 menunjukkan jika nilai Ln_DPK pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 2.718.000, maka akan meningkatkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,289241
- 3) Koefisien regresi sebesar -0,089243 menunjukkan jika nilai Inflasi pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,089243.

Uji Komparasi

a. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata dua populasi data yang independen. Tes ini memiliki syarat yang harus dipenuhi yaitu distribusi data normal, kedua kelompok data bersifat bebas, variabel yang digabungkan berbentuk nomor dan kategori.

Tabel 12. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Levene's Test Equality of Variances		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Bris	Equal variances assumed	7,842	,012	-1,467	18	,160
	Equal variances not assumed			-2,554	16,315	,021

Sumber : Output SPSS 25 2022.

Nilai sig (2-tailed) pada BRI Syariah sebesar $0,021 < 0,05$ yang nilainya lebih kecil dari 5%, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai ROA sebelum dan sesudah pandemi.

b. Uji *Mann Whitney*

Uji yang dilakukan dalam kondisi penelitian yang memiliki sampel dari dua populasi yang saling bebas, dua populasi yang beda, dan untuk menguji secara statistik apakah kedua populasi bersifat identik.

Tabel 13. Hasil Uji *Mann Whitney*

Test Statistics ^a		
	bnis	bsm
Mann-Whitney U	27,000	2,000
Wilcoxon W	37,000	138,000
Z	-,473	-2,841
Asymp. Sig. (2-tailed)	,636	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,682 ^b	,002 ^b
a. Grouping Variable: pandemi		
b. Not corrected for ties.		

Sumber : Output SPSS 25 2022.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pada Tabel 13. diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* BNI Syariah sebesar $0,636 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai ROA pada BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* BSM sebesar $0,004 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh nilai ROA pada BSM sebelum dan saat masa pandemi.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh variabel independen DPK terhadap ROA, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3684 > 0,05$, hasil statistik dapat dinyatakan bahwa H_{01} diterima. Artinya bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020.

Semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga yang terhimpun, maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena tidak seimbangny jumlah total sumber dana yang diperoleh dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada



nasabah. Ketika banyaknya dana pihak ketiga tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka bank dapat mengalami kerugian dan penurunan profitabilitas karena pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak menghasilkan keuntungan dan mengakibatkan pihak bank tidak dapat mencukupi biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan. (Sukma, 2013, 16)

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa pada perbankan, DPK ikut berkontribusi dalam peningkatan *profit* suatu bank. (Kasmir, 2012, 64) Faktor yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana pihak ketiga yang terhimpun dan penyaluran kredit atau pembiayaan salah satunya adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank dalam kegiatan pengelolaan uang mereka dalam kegiatan operasional bank. Dalam hal ini masyarakat masih khawatir jika bank tidak mampu mengembalikan dana milik mereka.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel independen Inflasi terhadap ROA, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3295 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020.

Sadono Sukirno menjelaskan, apabila negara mengalami inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya nilai konsumsi yang akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. (Sukirno, 2006, 64) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena pada dasarnya inflasi yang tinggi menunjukkan meningkatnya harga barang yang menjadikan peredaran uang dapat berkurang akibat kenaikan harga tersebut. Namun, dampak dari inflasi ini sendiri nampaknya belum signifikan pada taraf tertentu. Adanya inflasi tidak banyak mengurangi tabungan dan deposito nasabah pada bank syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat sedikit ketahanan bank syariah dalam menghadapi inflasi. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,0309 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan Inflasi secara berturut-turut berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020. *R-Squared* memiliki nilai 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan Inflasi dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap ROA hanya sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Hal ini dapat terjadi ketika terjadi Inflasi yang tinggi maka masyarakat cenderung melakukan penghematan dan cenderung tidak melakukan investasi, maka dari itu berkurangnya DPK yang diperoleh dari masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya kerugian dan penurunan profitabilitas, namun dalam sistem bank syariah yang tidak



menggunakan bunga, bank syariah masih dapat bertahan saat mengalami inflasi, hal ini merupakan sisi positif dari sistem perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor tersebut dapat dilihat dari faktor internal yang menunjukkan kondisi dan kinerja bank selama menjalankan kegiatannya, maupun faktor eksternal yang merupakan variabel yang berhubungan diluar aktivitas manajemen bank yang secara tidak langsung memberikan efek bagi lembaga keuangan dan perekonomian. Faktor eksternal tersebut antara lain; kebijakan moneter, globalisasi, fluktuasi nilai tukar, inovasi instrumen keuangan, dan sebagainya.

Perbedaan Tingkat ROA BRISyariah sebelum dan saat masa pandemi

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada Tabel 4.14 untuk variabel ROA pada BRISyariah diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{04} ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah pada sebelum dan saat masa pandemi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka dan Syahril yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas (ROA dan ROE) perbankan pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Adanya perbedaan profitabilitas bank syariah pada sebelum dan saat masa pandemi memberikan gambaran bahwa pandemi ini berdampak pada kinerja dan kegiatan operasional perbankan syariah, khususnya pada kegiatan pengelolaan asetnya. Hal ini dikarenakan para nasabah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kredit atau pembiayaannya, sehingga hal ini mengganggu kinerja bank. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan regulasi baru untuk meringankan masalah perekonomian dan perbankan yang terdampak oleh pandemi. (Adelanam & Harjanti, 2022, 310)

Perbedaan Tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada Tabel 4.15 untuk variabel ROA pada BNISyariah diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,636 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{05} diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat profitabilitas ROA BNISyariah pada sebelum dan saat masa pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan pemerintah terkait restrukturisasi kredit perbankan sangat berpengaruh terhadap kestabilan kinerja atau kegiatan operasional bank. Restrukturisasi tersebut memberikan dispensasi kepada debitur dalam pembayaran pinjaman selama waktu yang telah ditentukan. Kebijakan tersebut dapat memperkecil adanya beban piutang tak tertagih yang bisa muncul karena pandemi. Adanya era *new normal* juga dapat meningkatkan kembali aktivitas ekonomi yang telah terpuruk beberapa waktu yang lalu sehingga dapat membantu debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Lancarnya pembayaran dari debitur tersebut dapat berdampak pada kestabilan profitabilitas melalui ROA. (Hartadinata & Farihah, 2021, 121)



Perbedaan Tingkat ROA Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada Tabel 4.15 untuk variabel ROA pada BSM diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan tingkat ROA BSM pada sebelum dan saat masa pandemi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka dan Syahril yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas (ROA dan ROE) perbankan pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Adanya perbedaan profitabilitas bank syariah pada sebelum dan saat masa pandemi memberikan gambaran bahwa pandemi ini berdampak pada kinerja dan kegiatan operasional perbankan syariah, khususnya pada kegiatan pengelolaan asetnya. Hal ini dikarenakan para nasabah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kredit atau pembiayaannya, sehingga hal ini mengganggu kinerja bank. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan regulasi baru untuk meringankan masalah perekonomian dan perbankan yang terdampak oleh pandemi. (Adelanam & Harjanti, 2022, 310)

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dana pihak ketiga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara parsial. Dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara simultan dengan pengaruh terhadap ROA sebesar 11,5%. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi.

Bank Umum Syariah BUMN diharapkan untuk mengelola dana pihak ketiga dengan baik, dan melakukan upaya agar nasabah tetap percaya terhadap pihak bank dan menjaga sistem operasionalnya dengan baik agar profitabilitas bank tetap terjaga. Hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik bagi nasabah, menyalurkan pembiayaan dan memilih target penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian agar aset yang dimiliki dapat bertambah dan terjaga dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti, *Capital Adequacy Ratio*, fluktuasi nilai tukar, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Net profit margin*, atau variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah, sehingga mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Akhmadi, & H, S. E. (2021). *Faktor Mediasi Profitabilitas & Struktur Modal Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan*. Media Sains Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*



- (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews). Jakarta: Rajawali Press.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Gujarati, N. D. (2003). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2003). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja perbankan di "Indonesia" *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Volume 2, Nomor 3.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazlitt, H. (1964). *What You Should Know About Inflation*. Canada: D, Van Nostrand Company.
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Natsir, M. (2012). *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Penerbit Polines.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novianty, R., & Dkk. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Shang, Y., Li, H., & Zhang, R. (2021). *Effects of Pandemic Outbreak on Economies : Evidence From Business History Context*. 9 (March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.632043>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah & Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunita, N. A. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Pearls Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada.
- Jurnal Online:**
- Adelanam, F., & Harjanti, F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4.
- Afkar, T., & Fauziah. (2021). Predictions and Trends Profitability For Islamic Commercial Banks in Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 188–196. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Symposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1(1).
- Hartadinata, O. S., & Fariyah, E. (2021). Kinerja Bank GO PUBLIC Indonesia: Sebelum & Selama COVID-19. *Berkala Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 6 (Edisi Spesial).
- Husaenie, R., & Aisyah, S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*. 2(2).
- Lukmansyah. (2021). Pengaruh DPK, NPF, FDR Terhadap Profitability dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada BPRS di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Inovasi Manajemen*, 2 (3).
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh DPK, Kecukupan Modal & Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Artikel*. Padang: UNP.